

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Harus kita sadari bersama bahwa salah satu masalah yang tengah dihadapi sistem pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, baik di tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah/lanjutan. Kelemahan sistem pendidikan ini sebenarnya sudah sejak lama dirasakan dan masih terus berlangsung hingga saat ini. Meskipun beberapa upaya dan usaha telah dilakukan oleh pemerintah sebagai perumus kebijakan, namun sepertinya hasil yang diharapkan belum juga maksimal. Hal ini terlihat jelas dari tingkat penalaran sains dan kemampuan belajar IPA peserta didik di Indonesia yang masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Hasil studi PISA tahun 2009, Indonesia berada pada posisi ke-57 dari 65 negara, dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa Indonesia adalah 393 (Tjalla, 2009). Kemampuan belajar IPA di Indonesia juga masih tergolong rendah. Hal ini dilaporkan oleh *International Education Achievement (IEA)* dalam hasil penelitiannya, kemampuan siswa Indonesia di bidang IPA berada pada urutan ke-40 dari 42 Negara peserta (www.depdiknas.go.id/educare.efkipunla.net). Data tersebut mengisyaratkan bahwa ada beberapa faktor dalam sistem pendidikan kita yang harus segera diperbaiki. Perbaikan demi perbaikan yang dilakukan menjadi tidak berarti ketika tidak bisa menyentuh peserta didik secara langsung sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Peserta didik merupakan komponen utama yang harus diprioritaskan jika ingin meningkatkan pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, proses pembelajaran di sekolah sedapat mungkin mampu mengakomodir kebutuhan siswa di dalam belajar.

Tidak jarang ditemui banyak siswa yang sebenarnya memiliki intelegensi yang tinggi namun gagal di dalam pembelajaran. Ada juga siswa yang intelegensinya sedang atau rata-rata, namun berhasil meraih prestasi di sekolahnya. Contoh lain yaitu siswa yang semenjak di sekolah dasar (SD) maupun di SMP selalu mendapat nilai yang bagus di bidang IPA biologi, namun ketika di SMA nilai biologi anak tersebut terbilang rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal sebaliknya sering juga terjadi ketika di SD atau SMP nilai IPA biologinya biasa saja, namun setelah masuk SMA nilai biologinya meningkat drastis di atas rata-rata kelas. Fenomena tersebut menegaskan bahwa setiap siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang berbeda-beda di dalam proses belajarnya. Tidak semata-mata hanya mengandalkan kecerdasan/intelegensinya saja ataupun bakatnya yang terpendam, namun masih ada pengaruh lain yang tidak bisa kita anggap kecil efeknya dalam sebuah pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus lingkungan (keadaan eksternal). Hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif/intelektual, bidang sikap/afektif dan bidang perilaku /psikomotorik (Ali, 2011). Di samping itu

peran guru dalam merancang sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) juga turut menentukan tingkat penyerapan informasi siswa.

Di dalam pembelajaran ada banyak hal yang bisa memengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam proses penerimaan informasi yang diajarkan guru di sekolah. Menurut Slameto (2003), faktor yang berpengaruh terhadap belajar di kelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Sementara itu, Clark (1981) di dalam Sudjana (2006), menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Dinyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dari dalam siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan luar (faktor eksternal).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardia Witleni (2011), untuk melihat faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa IPA di SMA N 1 Linggo Sari Baganti, diperoleh hasil faktor internal mendapat persentase sebesar 75,03%. Sedangkan faktor eksternal sebesar 71,64%. Dengan rata-rata sebesar 73,33%. Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa baik faktor internal maupun eksternal saling berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan survei wawancara tidak terstruktur yang penulis lakukan di beberapa SMA Negeri di Medan pada siswa kelas XI IPA, tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penguasaan materi biologi siswa, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penguasaan Materi Biologi di kelas XI IPA Tahun Ajaran 2013/2014

Asal Sekolah	Faktor yang Berpengaruh			Jumlah
	Internal	Eksternal	Internal & Eksternal	
SMAN 2 Medan	11	5	14	30
SMAN 4 Medan	8	8	14	30
SMAN 17 Medan	5	10	15	30
Jumlah	24	23	43	90

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA jumlahnya hampir berimbang, sedangkan faktor internal dan eksternal sekaligus jumlahnya yang paling banyak dijawab siswa. Hasil tersebut dapat difahami sebagai bentuk perbedaan faktor-faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran dari setiap siswa. Bahwa ternyata tidak semua siswa yang bagus prestasinya adalah selalu karena faktor internal semata, namun juga ada faktor eksternal, misalnya peran orang tua, guru di kelas atau lingkungan di sekitar tempat tinggalnya yang turut berperan di dalamnya. Ada juga siswa yang berpendapat bahwa berhasil tidaknya dia dalam belajar hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal atau internal saja, misalnya siswa tersebut memang memiliki motivasi dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran biologi, tanpa menghiraukan peran orang tua dan gurunya, ia tetap saja bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan berprestasi.

Adapun faktor internal yang dimaksud siswa di sini adalah motivasi diri yang rendah untuk belajar, kurangnya minat mereka untuk mengetahui lebih dalam terhadap materi biologi, kebiasaan belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang dituntut kurikulum, adanya stigma bahwa siswa perempuan biasanya akan berprestasi lebih baik ketimbang siswa laki-laki dan keinginan untuk melanjutkan

kuliah di perguruan tinggi negeri. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud siswa yaitu kurangnya perhatian dari orang tuanya yang membuat mereka menjadi malas belajar, tugas rumah yang diberikan guru juga menjadi faktor dalam menentukan baik tidaknya hasil belajar mereka, faktor bimbingan belajar bagi sebagian siswa yang membuat hasil belajar mereka lebih baik dibanding yang lain, persepsi siswa terhadap guru, fasilitas belajar yang disediakan orang tua mereka, pekerjaan dan penghasilan orang tua yang turut menentukan baik buruknya hasil belajar mereka.

Berdasarkan fakta di atas, maka perlu untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran biologi di sekolah pertama sekali harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa agar kemudian bisa diperoleh tingkat pembelajaran yang baik. Dengan mengetahui secara detail apa saja faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, akan berdampak positif bagi guru sebagai pendidik, orang tua, masyarakat dan lembaga yang terkait dengan bidang pendidikan sebagai gambaran yang *real*, bahwa untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya dibebankan kepada sekolah saja, tetapi perlu kerjasama yang sinergis dari semua pihak yang terkait.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang memengaruhi tingkat penguasaan materi biologi siswa, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa yang rendah, baik yang berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.
2. Minat belajar siswa masih rendah terhadap materi biologi yang diajarkan.
3. Kebiasaan belajar siswa yang tidak mendukung untuk berprestasi baik.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan peserta didik di sekolah.
5. Tugas rumah yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik.
6. Adanya stigma di kalangan siswa yang menganggap bahwa anak perempuan akan berprestasi lebih baik karena lebih tekun dan rajin.
7. Masih banyak siswa yang belum menentukan rencana pendidikannya selepas sekolah.
8. Banyak siswa yang menganggap hanya cukup belajar di sekolah saja dan tidak perlu untuk belajar tambahan di luar sekolah.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan luasnya cakupan yang harus diteliti, maka pada penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek tertentu, yaitu:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penguasaan materi biologi siswa yang merupakan kelompok data kontinum terdiri dari: minat belajar siswa, kebiasaan belajar siswa, perhatian orang tua dan persepsi terhadap guru.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penguasaan materi biologi siswa yang merupakan kelompok data diskrit terdiri dari: jenis kelamin, bimbingan belajar dan rencana kuliah.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri se-kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap guru terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan?
5. Apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan?
6. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan?
7. Apakah terdapat pengaruh rencana untuk melanjutkan kuliah terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh minat terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan.

2. Untuk melihat pengaruh kebiasaan belajar terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan.
3. Untuk melihat pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan.
4. Untuk melihat pengaruh persepsi terhadap guru terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan.
5. Untuk melihat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan.
6. Untuk melihat pengaruh bimbingan belajar terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan.
7. Untuk melihat pengaruh rencana untuk melanjutkan kuliah terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik, khususnya guru biologi, lembaga pemerintahan ataupun swasta yang terkait, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan empirik yang dapat menguatkan pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap tingkat penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA dan sebagai rujukan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang sesuai.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi bagi proses pembelajaran biologi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar biologi siswa. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi guru biologi sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah, pengembang dan lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa, serta sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan penguasaan materi biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri se-kota Medan.

